

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah mengadakan penelitian terhadap makna simbol *Kupat Kebo* dalam tradisi sedekah di desa Terusan Muara kecamatan Sumber Marga Telang Kabupaten Banyuasin dapat ditelusuri bahwa tradisi ini merupakan hasil kebudayaan berupa sistem kepercayaan nenek moyang masyarakat setempat yang masih dilestarikan secara turun-temurun. Tradisi ini sudah ada sejak pemerintahan zaman *Pesirah* (Kepala Marga) yang dipimpin oleh H. Rustam. Beliau adalah orang asli di Desa Terusan Muara yang dikala Desa Terusan Muara itu masih di bawah penjajahan Jepang. Tradisi *Kupat Kebo* dilakukan untuk acara sedekah *njuh bulan*, selamatan rumah baru, kendaraan baru, dan sedekah padi tetapi kebanyakan dipakai untuk acara sedekah *njuh bulan* karena sedekah *Njuh bulan* merupakan tradisi pertama dilakukan dan sering dilaksanakan di desa tersebut. Sedekah ini untuk anak pertama saja bertempat di Desa Terusan Muara Kecamatan Sumber Marga Telang Kabupaten Banyuasin.

Menurut H. Rustam serta masyarakat di sana zaman itu desa tersebut masih sangat minim sekali baik dari segi ekonomi maupun sarana ataupun prasarana lainnya dikarenakan desa tersebut masih di

bawah penjajahan Jepang sehingga H. Rustam dan masyarakat sulit untuk membeli kerbau. Demi mengikuti tradisi nenek moyang tersebut H. Rustam serta masyarakat berinisiatif membuat kupat yang persis seperti kerbau sehingga dinamakan *Kupat Kebo*. *Kupat Kebo* disebut juga kupat keselamatan karena mereka beranggapan bahwa tradisi sedekah *Kupat Kebo* adalah warisan dari leluhur mereka yang harus dilestarikan dan dilaksanakan. Jika tidak dilaksanakan takutnya akan membawa malapetaka seperti roh-roh halus yang mengganggu kandungan sang ibu. Tradisi itu masih bertahan hingga kini. *Kupat Kebo* merupakan beras dan telur yang dimasak dengan dibungkus dari anyaman daun janur kuning (Nipa). Janur yang digunakan untuk membungkus dibentuk seperti kerbau.

Simbol dalam artian ialah lambang, tanda. Dimana simbol *Kupat Kebo* sebagai simbol penolak bala. Makna air putih sebagai simbol kesucian dan air kopi sebagai simbol kekuatan. Jadi mitosnya dari kedua air tersebut yaitu dapat menghilangkan berbagai kesialan dan menyembuhkan berbagai penyakit. Sedangkan makna jajan pasar sebagai simbol keramaian, maksud penggunaan jajan pasar adalah sebuah harapan supaya orang-orang yang datang di acara sedekahan tersebut ramai seperti pasar. Jajan pasar terdiri dari bermacam-macam makanan kecil yang dibeli di pasar. Terakhir makna mandi kembang

sebagai simbol penyiram bagi ibu hamil agar tentram, serta sebagai simbol menyambung kehidupan yang memiliki hajat.

Prosesi upacara *Kupat Kebo* ini terbagi dalam beberapa acara, yaitu persiapan upacara *Kupat Kebo*, pelaksanaan upacara *Kupat Kebo* dan mandi kembang. Secara garis besar pemaknaan sesaji upacara *Kupat Kebo* adalah sebagai sarana untuk menghormati leluhur, sebagai permohonan keselamatan agar keluarga dihindarkan dari segala marabahaya, sebagai ungkapan rasa syukur atas semua nikmat yang telah diberikan oleh Tuhan Yang Maha Esa, dan sebagai permohonan agar pelaksanaan upacara *Kupat Kebo* dapat berjalan dengan lancar. kemudian nilai-nilai budaya yang terkandung dalam tradisi sedekah *Kupat Kebo* itu sendiri seperti nilai bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, nilai berdoa kepada Tuhan Yang Maha Esa, nilai tolong menolong, nilai ketenangan jiwa, serta nilai tali silaturahmi

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka ditemukan bahwa pelaksanaan upacara *Kupat Kebo* membuat hati keluarga penyelenggara merasa tenang serta dipercaya dapat memberikan kehidupan yang mulia. Mulia yang dimaksud adalah hidup mulia karena dijauhkan dari malapetaka seperti gangguan makhluk halus.

B. Saran

Warga masyarakat Desa Terusan Muara Kecamatan Sumber Marga

Telang Kabupaten Banyuasin sebagai masyarakat pendukung keberadaan dan kelestarian upacara makna simbol *Kupat Kebo* dalam tradisi sedekah disarankan untuk selalu menjaga agar keberadaannya dimasa yang akan datang tetap eksis meskipun zaman telah berkembang pesat tapi dengan perbaikan dari sisi keyakinan bahwa masyarakat harus menggantungkan diri dari kebaikan dan keburukan datang dari Allah SWT hanya Allah SWT saja yang mampu mendatangkan kemanfaatan dan menolak bahaya. Penelitian ini masih jauh dari sempurna, namun demikian penelitian ini dapat memberikan gambaran kepada penelitian selanjutnya yang diharapkan mampu menghasilkan penelitian dengan permasalahan yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Amin, Darori ed. *Islam dan Kebudayaan Jawa*. Yogyakarta: Gama Media, 2010.

Annur, Saipul. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Palembang: Rafah Press, 2005.

Ashfiya, Nurul. *Doa Dan Zikir*. Jakarta: PT. Mapan, 2011.

Abdul Djamil, Abdurrahman Mas"ud, dkk. *Islam dan Kebudayaan Jawa*. Semarang: Gama Media, 2012.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta:

Rineka Cipta, 2010.

Baedhowi. *Kearifan Lokal Kosmologi Kejawen dalam Agama dan Kearifan Lokal dalam Tatanan Global*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.

Beatty, Andrew. *Variasi Agama di Jawa: Suatu Pendekatan Antropologis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001.

Daliman. *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ombak, 2012.

Endaswara, Suwardi. *Metodologi Penelitian Kebudayaan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006.

Fattah, Abdul Munawir. *Tradisi Orang-Orang NU*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2012.

Geertz, Clifford. *Kebudayaan dan Agama*. Yogyakarta: Kanisius, 1992.

Hamka. *Sejarah Umat Islam Jilid IV*. Jakarta: Bulan Bintang, 2014.

Herawati, Nanik. *Mutiara Adat Jawa*. Klaten: PT Macanan Jaya, 2010.

Herawati. *Makna Simbolik Sajen Slametan Tingkeban*. Yogyakarta: Balai Pelestarian Sejarah Dan Nilai Tradisional Yogyakarta. 2010.

Herususanto, Budiono. *Symbolis Dalam Budaya Jawa*. Jakarta: Hadinita Graha Widya, 2010.

Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013.

Koentjaraningrat. *Pengantar Ilmu Antropologi Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cifta, 2009.

Koentjaraningrat. *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta: PT.

Gramedia Pustaka Utama, 1997.

Murtopo, Ali. *Strategi Kebudayaan*. Jakarta: CSIS, 2011.

Maran, Raga Rafael. *Manusia dan Kebudayaan dalam Perspektif Ilmu Budaya Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.

Muthohar, Ahmad. *Perayaan Rebo Wekasan "Studi Atas Dinamika Pelaksanaanya bagi Masyarakat Muslim Demak"*. Hal. 12.

Nugraheni & Winata. *Kearifan tradisional masyarakat Kasepuhan Halimun ditinjau dari aspek kelestarian lingkungan*. Jakarta: Pusat Studi Indonesia Lembaga Penelitian Universitas Terbuka, 2008.

Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Sumatera Selatan. *Sejarah Muhammadiyah Sumatera Selatan*. Palembang: TUNAS GEMILANG PRESS, 2010.

Pranoto, W. Suhartono. *Teori dan Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.

Purwasito. *Komunikasi Multikultural*. Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2013.

Proyek Binbaga Perguruan Tinggi Agama/ IAIN. *Perbandingan Agama I*. Jakarta: IAIN, 2008.

Ratna, Khuta Nyoman. *Estetika Sastra dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.

Ratna, Khuta Nyoman. *Metodologi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu-Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.

Robertson, Ronald. *Agama dalam Analisis dan Interpretasi Sosiologi*. Jakarta: Rajawali, 2013.

Santoso, Budhi Suber. *Tradisi Lisan sebagai Sumber Informasi Kebudayaan dalam Analisa Kebudayaan*. Jakarta: Depdikbud, 2012.

Sedyawati, Edy. *Budaya Indonesia (Kajian Arkeologi, Seni, dan Sejarah)*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada, 2012.

Soepanto, *Upacara Tradisional Sekaten Daerah Istimewah Yogyakarta*. Yogyakarta: DEPDIBUD, 1992.

Soekmono. *Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia Jilid II*. Jakarta: Kanisius, 2012.

Sujana, Naya Nyoman. *Praktik Tradisi Religio-magis dan Religioseksual di Gunung Kemukus. Jurnal. Badan Pengembangan Budaya dan Pariwisata Deputy Bidang Pelestarian dan Pengembangan Budaya Bagian Proyek Pengkajian dan Pemanfaatan Sejarah dan Tradisi Bali*, 2012.

Sumantri, S. Jujun. *Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2014.

Syaltut, Mahmud Syaikh. *Fatwa-fatwa Penting Syaikh Shaltut (Dalam hal Aqidah perkara Ghaib dan Bid'ah)*. Jakarta: Darus Sunnah Press, 2012.

Widyaningrum. *Pranata Sosial Dalam Masyarakat Jawa*. Yogyakarta: Grafika Indah. 2014.

Yasid, Abu. *Fiqh Realitas Respon Ma'had Aly terhadap wacana Hukum Islam*

Kontemporer. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.

Yayasan Penyelenggaraan Penerjemah Al-Qur'an. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Surabaya: Duta Ilmu, 2014.

Zack Mulder, Darusuprpto.terj, Kamus Jawa Kuna Indonesia. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2012.

Skripsi

Evi Susanti. Makna Sedekah Maling Bagi masyarakat Kelurahan Ngulak 1 Kecamatan Sanga Desa Kabupaten Musi Banyuasin. *Skripsi*, (Fakultas Adab dan Humaniora IAIN Raden Fatah Palembang, 2008).

Hadiati. Bentuk, makna, dan fungsi upacara ritual daur hidup manusia pada masyarakat Sunda. *Skripsi*, (Program Studi Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas Airlangga Surabaya, 2017).

Hikmawati, Eka. Makna Simbol Dalam Asean Gede dan Pak Sangkong Pakaian Adat Pernikahan Palembang. *Skripsi*, (Fakultas Adab dan Humaniora IAIN Raden Fatah Palembang, 2015).

Mariza. Makna Keris Puyang Siak Panjang Bagi Masyarakat Desa Muara Meo Kecamatan Tanjung Agung Kabupaten Muara Enim. *Skripsi*, (Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang, 2008).

Robiatul Adawiyah. Sedekah Piaroan di Desa Tanjung Atap Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir (Kajian Antropologis dan Historis). *Skripsi*, (Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang, 2018).

Yulia Citra. Makna Simbol-Simbol Benda-Benda Dalam Ritual Daur Hidup Pada Masyarakat Desa Tanjung Beringin Kabupaten Banyuasin. *Skripsi*, (Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang, 2018).

Non Buku

PDF; Sulyana Dadan, Mahasiswa Prodi S3 Sosiologi UGM, *KONSTRUKSI IDENTITAS BUDAYA BANYUMASAN DALAM KAUS DABLONGA*. Melalui <http://media.neliti.com>. Di akses pada tanggal 11 April 2019, Pukul 16.36 WIB.

PDF. [abstrak.ta.uns.ac.id.C0612034_bab2_KAJIAN_PUSTAKA](http://abstrak.ta.uns.ac.id/C0612034_bab2_KAJIAN_PUSTAKA). Diakses pada tanggal 11 Maret 2019. Pukul 20:00 WIB. Hal. 6-11.

Jurnal: Ahmad Prasetya Hady, Penciptaan Kostum *Kebo-Keboan* (Sebuah Inovasi Kostum Pertunjukan Di Luar Acara Ritual), *Skripsi*, (Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2016), Hal. 8, diakses pada tanggal 11 Maret 2019, pukul 22.56 WIB.

Rian Rahmawati, Zikri Fachrul Nurhadi, dkk. Dalam Jurnal Penelitian Komunikasi Universitas Garut Vol.20 No.1, Juli 2017:61-74. Makna Simbolik Tradisi *Rebo Kasan*. Hal. 73. Melalui http://www.researchgate.net/publication/318677986_Makna_Simbolik_Tradisi_Rebo_Kasan. Diakses pada tanggal 11 Juni 2019. Pukul 21:03 WIB .

<http://eprints.uny.ac.id>. *Skripsi mengenai UU kebudayaan*, diakses pada tanggal 7 Desember, Pukul:14.00 WIB.

<http://kbbi.kata.web.id.Arti-kata-ketupat-menurut-kamus-KBBI>. Diakses pada

tanggal 7 Desember 2018, Pukul: 19.00 WIB.

<https://muaratelangpakem.com/pengumuman/sejarah-desamuara-telang/>. Diakses pada tanggal 4 Maret 2019. Pukul 20:15 WIB.

<http://jalur8.blogspot.com/2014/03/sejarah.html?m=1>. Diakses pada tanggal 4 Maret 2019. Pukul 20:00 WIB.

Wawancara

Mustar, *Mantan kliwon/tokoh adat*. (Wawancara Pribadi). Pada tanggal 23 Februari 2019, pukul 20.00 WIB.

Nusi, *Sekretaris Desa Terusan Muara*, (Wawancara Pribadi), Pada Tanggal 19 Juni 2018, Pukul 14.15 WIB.

Siti, *Warga Desa Terusan Muara*, (Wawancara Pribadi), tanggal 23 Februari 2019, Pukul: 20.00 WIB

Senah, *Warga Desa Terusan Muara*. (Wawancara Pribadi). Pada tanggal 2 Desember 2018, Pukul: 14.00 WIB.

Wancik, *Kepala Desa Terusan Muara*, (Wawancara Pribadi), Pada tanggal 19 Juni 2018, Pukul 13.50 WIB.